

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGANGGURAN KABUPATEN DI JAWA TENGAH TAHUN**

2015 - 2019

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Rizki Rahman Saputra
Nomor Induk Mahasiswa : 15313211
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI YOGYAKARTA**

2020

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN
KABUPATEN DI JAWA TENGAH TAHUN**

2015 - 2019

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana
jenjang strata 1 Program Studi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam
Indonesia.

oleh:

Nama : Rizki Rahman Saputra
Nomor Mahasiswa : 15313211
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI
YOGYAKARTA**

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi 11mu Ekonomi FE Ull. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, Oktober 2021

Penulis,



Rizki Rahman Saputra

PENGESAHAN
ANALISIS FKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGANGGURAN KABUPATEN DI JAWA TENGAH TAHUN
2015 - 2019

oleh:

Nama : Rizki Rahman Saputra
Nomor Mahasiswa : 15313211
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, Oktober 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Akhsyim Afandi Drs.,MA.Ec.,Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL
**ANAALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGANGGURAN
KABUPATEN DI JAWA TENGAH TAHUN 2015-2019**

Disusun Oleh : **RIZKY RAHMAN SAPUTRA**
Nomor Mahasiswa : **15313211**

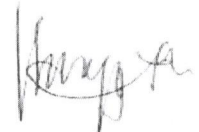
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Kamis, 13 Januari 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Akhsyim Afandi, Drs., MA.Ec., Ph.D.



Penguji : Unggul Priyadi, Dr., M.Si.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, serta rasa hormat dan kerendahan hati. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Papa dan Mama, skripsi ini sebagai bentuk tanggung jawab atas dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada hentinya untuk setiap langkah yang sudah saya tempuh hingga saat ini, saya tidak akan pernah berdiri kokoh dan kuat hingga saat ini tanpa doa dan ridha kedua orang tua.
2. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu mendukung saya.



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini, yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Kabupaten di Jawa Tengah Tahun 2015-2019”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada Bapak Akhsyim Afandi Drs.,MA,Ec.,Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan arahnya selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya akan segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, baik kemampuan, wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang sangat berarti sehingga kesulitan yang ada dalam proses penyusunan skripsi ini dapat diatasi dengan baik. Melalui kesempatan ini dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak yang secara ngsung membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dan ucapan ini dihaturkan kepada:

1. Mama dan Papa yang selalu memberikan doa, dukungan maupun motivasinya selama perkuliahan ini, yang sudah mempercayai untuk bisa berkuliahan dan yang memfasilitasi segala kebutuhan dengan cukup semoga selalu diberikan kesehatan, kemudahan segala urusan dan dilimpahkan rezeki oleh Allah SWT.
2. Adik kandungku Jodi Setiawan dan Adik sepupu tercinta Febriyan Maulana terimakasih sudah memberikan do'a, perhatian dan pengertian kepada kakakmu ini,

semoga kita bisa menjadi orang yang selalu bermanfaat untuk semua orang terutama keluarga.

3. Seluruh Keluarga besar terimakasih atas semua doa dan semangat yang telah diberikan kepada penulis semoga selalu dimudahkan rezeki dan dilancarkan segala urusan. Aamiin Ya Rabbal Alamin.
4. Bapak Akhsyim Afandi Drs.,MA,Ec.,Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan waktunya untuk saran, motivasi, dan bimbingan serta arahnya. Terimakasih atas ilmu dan bimbingan yang telah bapak berikan.
5. Seluruh Dosen Universitas Islam Indonesia khususnya Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Kepada Keluarga Bagong, semoga tali persaudaraan kita berlangsung selamanya.
7. Seluruh sahabat dan semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang karena telah membantu peneliti dalam segala hal. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dalam proses menerapkan ilmu yang penulis dapatkan di perkuliahan. Penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk lebih menyempurnakan skripsi ini dimasa mendatang penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dengan harapan agar dapat bermanfaat berguna bagi para pembaca.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, Oktober 2020

Penulis,

Rizki Rahman Saputra

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	
Halaman Pengesahan Skripsi	
Halaman Persembahan	
Halaman Kata Pengantar	
Halaman Daftar Isi	
Halaman Daftar Tabel	
Halaman Lampiran	
Halaman Abstrak	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Pustaka	11
2.2 Landasan Teori	16
2.3 Hubungan Antar Variabel	23
2.4 Hipotesis	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Variabel dan Definisi Operasional	28
3.2 Jenis dan Sumber Data	28
3.3 Metode dan Alat Analisis Data	29
3.4 Uji Kesesuaian Model	31
3.5 Pengujian Statistik dan Analisis Regresi	33

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

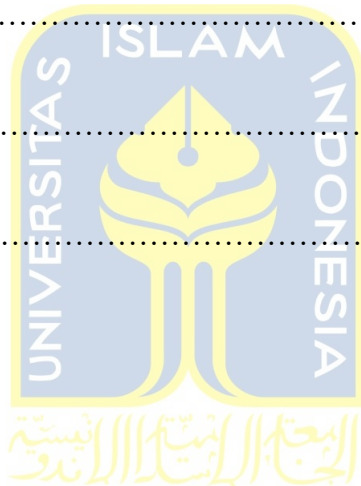
4.1 Deskripsi Data.....	35
4.2 Hasil Analisis Data.....	36
4.3 Pemilihan Model Regresi.....	39
4.4 Model Terbaik.....	41
4.5 Hasil Analisis Data.....	43
4.6 Analisis Ekonomi.....	44
4.7 Pembahasan.....	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Saran.....	49

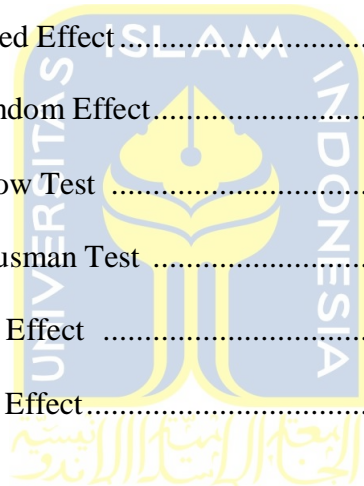
DAFTAR PUSTAKA.....	51
---------------------	----

LAMPIRAN.....	53
---------------	----



DAFTAR TABEL

1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah.....	4
1.2 Tingkat Inflasi di Jawa Tengah.....	5
1.3 Jumlah DAU di Jawa Tengah.....	6
1.4 Laju Pertumbuhan PDRB di Jawa Tengah.....	8
4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	35
4.2 Hasil Pengujian Common Effect	37
4.3 Hasil Pengujian Fixed Effect.....	38
4.4 Hasil Pengujian Random Effect.....	39
4.5 Hasil Pengujian Chow Test	40
4.6 Hasil Pengujian Hausman Test	41
4.7 Hasil Regresi Fixed Effect	42
4.8 Hasil Cross Section Effect.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

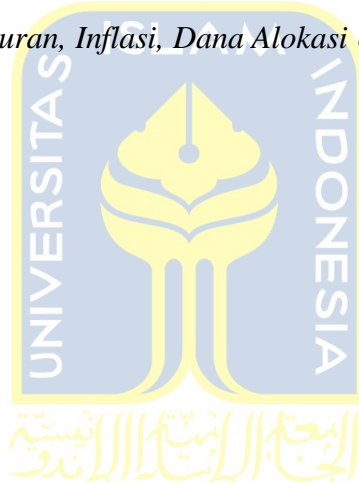
I. Data Skripsi	53
II. Hasil Regresi Common Effect Model.....	57
III. Hasil Regresi Fixed Effect Model	58
IV. Hasil Regresi Random Effect Model	59



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran kabupaten di Jawa Tengah, menganalisis seberapa besar pengaruh DAU terhadap tingkat pengangguran kabupaten di Jawa Tengah, mengetahui seberapa besar pengaruh dana desa terhadap tingkat pengangguran kabupaten di Jawa Tengah. Dan menganalisis seberapa besar pengaruh PDRB terhadap tingkat pengangguran kabupaten di Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder, data sekunder ini diperoleh melalui Badan Pusat Statistik Jawa Tengah dan Kemenkeu RI. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menjelaskan bahwa dana desa berpengaruh terhadap tingkat pengangguran yang terjadi di kabupaten Jawa Tengah mempunyai pengaruh negatif, sedangkan inflasi, DAU dan PDRB tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran yang terjadi di kabupaten Jawa Tengah dan mempunyai pengaruh negatif.

Kata Kunci : Pengangguran, Inflasi, Dana Alokasi Umum, Dana Desa, PDRB.



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah suatu kegiatan untuk mengukur perkembangan perekonomian di negara-negara berkembang dimana pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur kegiatan ekonomi. Ketika suatu negara membangun perekonomian, inti permasalahan bukan hanya pada masalah perkembangan pendapatan secara riil, namun juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi (Sukirno, 2008).

Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan di Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk memberikan kemakmuran dan kesejahteraan yang sebesar-besarnya bagi rakyat. Pada umumnya suatu pemerintahan dapat dikatakan sukses jika mampu mengatasi atau menanggulangi masalah dalam berbagai bidang seperti, pertahanan, hubungan diplomasi dengan negara lain, dan tentunya masalah dalam perekonomian. Untuk mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi adalah dengan cara meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan persediaan dan pemerataan kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara menambah dan menciptakan lapangan pekerjaan baru kepada masyarakat. Kesejahteraan masyarakat menjadi hal yang penting dalam membangun perekonomian suatu negara karena negara yang sejahtera dapat dilihat dari tingkat pengangguran yang ada. Ketika jumlah pengangguran suatu negara mengalami kenaikan maka keadaan

pembangunan ekonomi negara tersebut juga sedang tidak sejahtera dan begitu pula sebaliknya apabila jumlah pengangguran menurun maka negara itu dapat dikatakan sejahtera.

Pengangguran merupakan suatu permasalahan yang menakutkan bagi negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Tidaklah mudah untuk mengatasi masalah pengangguran, karena secara umum pengangguran adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan atau mereka yang sedang mencari pekerjaan.

Pengangguran dapat terjadi karena permintaan angkatan kerja di suatu wilayah akan lapangan pekerjaan lebih besar dari lapangan kerja itu sendiri, sehingga hal ini dapat mengakibatkan peningkatan jumlah pertumbuhan tenaga kerja melebihi jumlah kesempatan kerja. Pengangguran yang tidak segera diatasi dapat menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi menimbulkan kemiskinan (BPS, 2013).

Pengangguran terbuka merupakan penganggur yang mana dia sungguh-sungguh tidak punya kerja sama sekali. Menurut Dinas Ketenagakerjaan saat tenaga kerja bekerja selama satu jam kurun waktu sehari maka mereka itu tidak lagi dikategorikan dalam pengangguran terbuka. Pengangguran tanpa penghasilan akan menambah beban keluarga dan masyarakat. Selain itu, naiknya angka pengangguran terbuka akan berdampak pada menurunnya produktivitas dan daya beli masyarakat, meningkatnya kriminalitas, masalah sosial lainnya, dan meningkatnya

kemiskinan yang tentunya akan mempengaruhi stabilisasi ekonomi dan politik.

Tabel 1.1
TPT Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019 (dalam persen)

Tahun	Tingkat Pengangguran
2015	4,99%
2016	4,63%
2017	4,57%
2018	4,47%
2019	4,44%

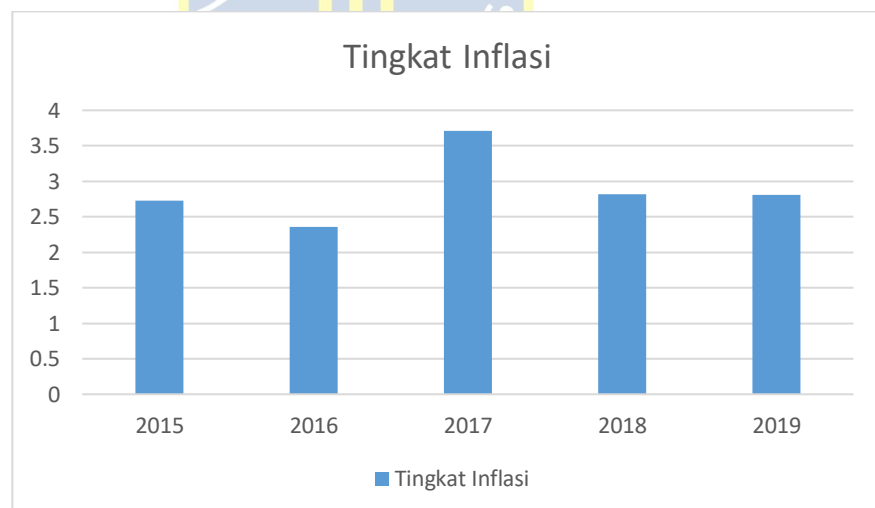
Sumber: BPS Jawa Tengah

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat perkembangan tingkat pengangguran dalam lima tahun terakhir (2015-2019) telah mengalami penurunan di setiap tahunnya. Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 mencapai 4,99%, kemudian di tahun 2016 turun sebesar 4,63%, tahun 2017 sebesar 4,57%, tahun 2018 sebesar 4,47%, dan tahun 2019 sebesar 4,44%. Meskipun pengangguran di Jawa Tengah menurun namun itu belum bisa dikatakan baik karena persentase penurunannya tidak terlalu besar tiap tahunnya. Di sisi lain, ini butuh dijaga dan dinaikan lagi agar jumlah pengangguran di Provinsi Jawa Tengah dapat terus dikurangi.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap angka pengangguran di Jawa Tengah adalah inflasi. Besarnya inflasi sangat penting karena semakin naik angka inflasi, semakin rendah tingkat pertumbuhan ekonomi. Menurut Sukirno (2008) inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga dalam terus menerus dalam suatu periode tertentu. Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa inflasi dapat berpengaruh terhadap angka pertumbuhan ekonomi secara universal, sehingga ekonomi di dalam region dapat dipantau dari kurva tingkat inflasi di region tertentu.

Tabel 1.2

Tingkat Inflasi Provinsi Jawa Tengah 2015-2019 (dalam persen)

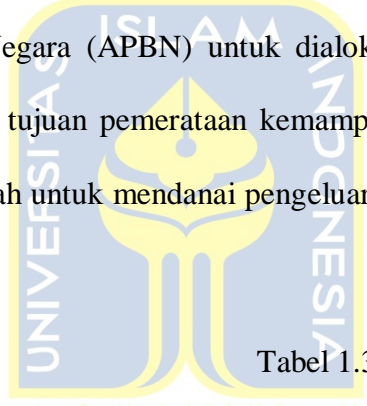


Sumber: BPS Jawa Tengah

Pada tabel 1.2 dapat dilihat tingkat inflasi di Jawa Tengah tahun 2015 sampai dengan 2019 fluktuatif atau mengalami naik turun. Tingkat

inflasi yang tertinggi dalam rentang tahun 2015 sampai dengan 2019 ada di tahun 2017 yaitu sebesar 3,71% dan terendah di tahun 2016 sebesar 2,36%. Sisanya tahun 2015 sebesar 2,73%, 2018 sebesar 2,82%, dan 2019 sebesar 2,81%.

Indikator berikutnya yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran adalah Dana Alokasi Umum dimana DAU dapat mengurangi penekanan tingkat pengangguran di suatu wilayah. Dana Alokasi Umum merupakan dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk dialokasikan ke setiap pemerintah daerah dengan tujuan pemerataan kemampuan daerah dalam mengelola keuangan daerah untuk mendanai pengeluaran dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.



Tabel 1.3

DAU Provinsi Jawa Tengah 2015-2019 (dalam juta rupiah)

Tahun	Jumlah DAU
2015	1.629.429
2016	1.859.907
2017	3.652.586
2018	3.652.586
2019	3.784.512

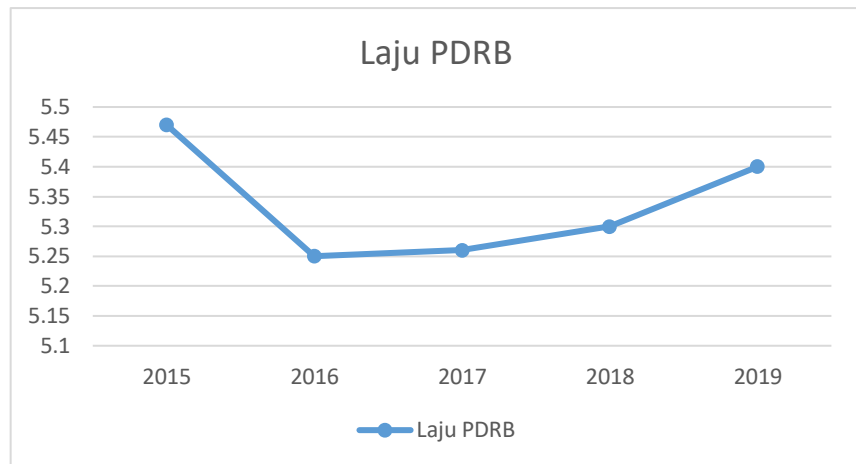
Berdasarkan tabel 1.3 menyatakan bahwa setiap tahunnya Dana Alokasi Umum mengalami kenaikan yang signifikan dimana tahun 2015 jumlah DAU Jawa Tengah sebesar 1.629 Triliun, pada tahun 2016 naik menjadi 1.859 Triliun, kemudian di tahun 2017 naik jauh di angka 3.652 Triliun, pada tahun 2018 jumlah DAU tetap sama seperti tahun 2017, dan tahun 2019 kembali naik sebesar 3.784 Triliun.

Berdampak baik dana desa jika diurus dengan sebaik baiknya dan dimanfaatkan bagi menaikan rakyat sejahtera di suatu desa. Dana Desa ada maka dapat memungkinkan hasil pelaksanaan pembangunan atau program yang bersumber dari Dana Desa memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dengan bertambahnya lapangan pekerjaan baru sehingga pengangguran dapat diminimalisir.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi tingkat pengangguran adalah tingkat PDB. Pertumbuhan ekonomi atau laju PDRB bisa meminimalis jumlah pengangguran yaitu dengan meningkatkan perkembangan ekonomi di daerah. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat dan kemakmuran rakyat meningkat (Sukirno, 2008).

Tabel 1.4

PDRB (atas dasar harga konstan 2010) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019 (%)



Dari sekian banyak masalah dalam perekonomian, salah satu yang penting untuk dikendalikan adalah pengangguran. Mengurangi jumlah pengangguran menjadi penting jika didasarkan pada pertimbangan bahwa tingkat pengangguran yang tinggi akan berdampak negatif bagi kondisi kesejahteraan ekonomi masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian karya ilmiah tentang pengangguran di Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu (2015-2019) yang berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN KABUPATEN DI JAWA TENGAH TAHUN 2015-2019”.

1.2.Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja dampak inflasi bagi pengangguran Jawa Tengah di kabupaten tahun 2015-2019 ?
2. Apa saja dampak dana alokasi umum bagi pengangguran Jawa Tengah di kabupaten tahun 2015-2019 ?
3. Apa saja dampak dana desa bagi pengangguran Jawa Tengah di kabupaten tahun 2015-2019 ?
4. Apa saja dampak laju PDRB bagi pengangguran Jawa Tengah di kabupaten tahun 2015-2019 ?

1.3.Tujuan Umum Penelitian

1. memperlihatkan bagaimana dampak inflasi bagi pengangguran Jawa Tengah 2015-2019.
2. memperlihatkan bagaimana dampak dana alokasi umum bagi pengangguran Jawa Tengah tahun 2015-2019.
3. memperlihatkan bagaimana dampak dana desa bagi pengangguran Jawa Tengah tahun 2015-2019.
4. memperlihatkan bagaimana dampak laju PDRB bagi pengangguran Jawa Tengah tahun 2015-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Bagi peneliti, karya ilmiahi semoga bisa memberi pengetahuan baru tentang seberapa besar dampak inflasi, dana alokasi umum, dana desa, dan PDRB terhadap pengangguran kabupaten di Jawa Tengah.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan wadah untuk memberikan informasi dan pengambilan kebijakan mengenai pengangguran kabupaten/kota di Jawa Tengah.
3. Bagi akademisi, penelitian ini berguna bagi peneliti untuk mengasah kemampuan menulis serta mengaplikasikan ilmu yang didapat selama proses perkuliahan dan dapat memahami data yang diteliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini akan membahas teori yang menjadi kajian pustaka, landasan teori, dan konsep-konsep mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran kabupaten di Jawa Tengah tahun 2015-2019, uraian mengenai penelitian-penelitian sejenis yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, pengembangan hipotesis berdasarkan teori dan penelitian-penelitian terdahulu.

NAMA (TAHUN)	JUDUL	VARIABEL	ALAT ANALISIS	HASIL
Rio Laksamana (2016)	Pengaruh PDRB terhadap Pengangguran di Kabupaten/Kota Kalimantan Barat (Jurnal)	- Pengangguran - PDRB	Regresi linear sederhana	- Variable PDRB memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap pengangguran di kalimantan barat.
Theresia Oktavia (2019)	Pengaruh dana desa terhadap tingkat kemiskinan, pengangguran dan tingkat partisipasi angkatan kerja di	- Dana Desa - Kemiskinan - Pengangguran - TPAK	Regresi linear sederhana	- Variabel dana desa memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Barat. - Variabel dana desa memiliki pengaruh negative dan

	Kalimantan Barat (Jurnal)			<p>signifikan terhadap pengangguran di Kalimantan Barat.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel dana desa memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Kalimantan Barat.
Meilen Greri Paseki, dkk (2014)	<p>Pengaruh DAU dan belanja langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan dampaknya terhadap kemiskinan di kota Manado tahun 2004-2014 (Jurnal)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - DAU - Belanja langsung - PDRB - Kemiskinan 	Regresi linear sederhana	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel DAU terhadap kemiskinan secara langsung memiliki pengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan di kota Manado. - Pengaruh belanja langsung terhadap kemiskinan secara langsung memiliki pengaruh signifikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan di kota Manado.

<p>Derian Dwi Permana (2018)</p> <p>(Jurnal)</p>	<p>Analisi pengangguran di Yogyakarta</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengangguran - Investasi - Inflasi - Jumlah penduduk 	<p>Regresi data panel</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel investasi memiliki nilai positif dan signifikan terhadap pengangguran di Yogyakarta - Variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Yogyakarta - Variabel jumlah penduduk memiliki nilai negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Yogyakarta
<p>Dita Wahyu Puspita (2015)</p> <p>(Jurnal)</p>	<p>Analisis determined kemiskinan di provinsi Jawa Tengah</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kemiskinan - Pengangguran - PDRB - Jumlah penduduk - Angka melek huruf (AMH) 	<p>Analisis regresi data panel</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. - Variabel PDRB berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. - Jumlah penduduk berpengaruh

				positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. - AMH tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.
Arfan Poyoh, dkk (2017)	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di provinsi Sulawesi Utara (Jurnal)	<ul style="list-style-type: none"> - Pengangguran - UMP - Inflasi - PDRB 	Regresi inear berganda (OLS)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel UMP mempunyai hubungan yang negative dan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di provinsi Sulawesi Utara. - Variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di provinsi Sulawesi Utara. - Variabel PDRB mempunyai hubungan yang positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di provinsi Sulawesi Utara.

<p>Herniawati Retno Handayani (2019)</p>	<p>Analisis pengaruh jumlah penduduk, pendidikan, upah minimum, dan PDRB terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Jawa Tengah (Jurnal)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengangguran - Jumlah penduduk - Pendidikan - Upah minimum - PDRB 	<p>Analisis regresi data panel</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Jawa Tengah. - Variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Jawa Tengah. - Variabel upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Jawa Tengah. - Variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Jawa Tengah.
--	---	---	------------------------------------	---



Mufti Arief Arfiansyah (2019)	Dampak dana desa dalam penanggulangan kemiskinan di Jawa Tengah (Jurnal)	<ul style="list-style-type: none"> - Kemiskinan - Dana desa - Pertumbuhan ekonomi 	Analisis regresi data panel	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dana desa memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan di Jawa Tengah. - Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan di Jawa Tengah.
-------------------------------	--	--	-----------------------------	--

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pengangguran

Pengangguran ialah sekelompok orang yang aktif bekerja yang lagi memilih kerja dengan nilai uang spesifik, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Dari Sumarsono (2008) pengangguran adalah suatu situasi seorang menganggur atau lagi aktif memilih kerja untuk mendapatkan pekerjaan, dimana angkatan kerja tersusun oleh pria dan wanita yang berumur 16 sampai 65 masa.

Menurut Sadono Sukirno (2013), penyebab pengangguran dapat dibagi menjadi empat golongan yaitu:

a. Pengangguran Friksional

Para penganggur ini menganggur bukan karena tidak mendapat pekerjaan, akan tetapi mereka sedang mencari pekerjaan lain yang lebih baik. Di sebuah Negara maju tingkat pengangguran cenderung rendah serta lapangan pekerjaan yang tersedia lebih banyak sehingga tenaga kerja lebih mudah mendapatkan pekerjaan. Namun di satu sisi perusahaan sulit dalam memperoleh tenaga kerja, akibatnya perusahaan tersebut menawarkan upah yang lebih besar. Hal ini yang membuat para pekerja meninggalkan pekerjaan lamanya dan beralih pada pekerjaan baru yang berani memberikan upah yang besar. Sehingga ketika para pencari kerja yang keluar untuk mencari pekerjaan baru sesuai gaji dan kemampuannya inilah yang disebut sebagai pengangguran friksional atau normal.

b. Pengangguran Siklikal

Permintaan agregat dalam suatu perekonomian tidak selalu mengalami peningkatan, ada kalanya juga permintaan agregat tersebut turun. Ketika permintaan agregat meningkat, ini akan mendorong perusahaan untuk menaikkan produksinya sehingga membuat banyak tenaga kerja baru yang dibutuhkan dan membuat pengangguran berkurang. Namun sebaliknya ketika permintaan agregat menurun maka tentu akan membuat pengangguran meningkat.

c. Pengangguran Struktural

Pengangguran ini terjadi disebabkan oleh berubahnya struktur kegiatan ekonomi dimana perubahan struktur ekonomi tersebut dapat berdampak maju atau mundurnya suatu industri. Kemunduran suatu industry tersebut bisa berakibat aktivitas memproduksi dari industry itu minim sehingga membuat beberapa pekerja dipaksa dipecat dan menganggur.

d. Pengangguran Teknologi

Penggunaan teknologi bertambah di zaman modern ini berupa mesin mengakibatkan meningkatnya pengangguran karena tenaga manusia telah tergantikan oleh kekuatan mesin. Sebuah pabrik yang dulunya mengandalkan tenaga manusia kini sudah berganti dengan mesin seperti robot canggih yang menggantikannya di suatu bidang pekerjaan. Hal inilah yang dinamakan dengan pengangguran teknologi.

2.2.2. Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan harga-harga naik secara umum dan terus menerus atau juga dapat dikatakan suatu gejala terus meningkatnya harga-harga barang dari berbagai faktor produksi umum, secara terus menerus dalam periode tertentu (Soebagyo, 2013). Berdasarkan definisi tersebut, kenaikan tingkat harga umum yang terjadi sekali waktu saja tidaklah dapat dikatakan sebagai inflasi. Menurut Rahardja dan Manurung (2004) suatu perekonomian dikatakan telah mengalami inflasi jika memenuhi tiga hal, yaitu adanya kecenderungan harga-harga untuk meningkat, kenaikan harga-harga tersebut terjadi secara terus menerus dan tingkat harga yang dimaksud adalah tingkat harga umum bukan hanya satu atau beberapa komoditas saja. Ada tiga indikator

yang dapat digunakan untuk mengetahui suatu perekonomian sedang dilanda inflasi atau tidak, diantaranya yaitu :

a. Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks Harga Konsumen mengukur pengeluaran rumah tangga untuk membiayai keperluan hidup. IHK adalah salah satu pengukur inflasi yang paling banyak digunakan. IHK merupakan indeks harga yang mengukur biaya sekelompok barang-barang dan jasa-jasa di pasar, termasuk harga-harga makanan, pakaian, perumahan, bahan bakar transportasi, kesehatan, pendidikan dan komoditi lain yang dibeli masyarakat untuk menunjang kebutuhan hidup sehari-hari. IHK menunjukkan pergerakan harga dari paket sekeranjang barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat yang dilakukan atas dasar survei bulanan di berbagai kota di Indonesia, baik di pasar tradisional dan modern yang mencakup ratusan jenis barang dan jasa disetiap kota di Indonesia.

b. GDP Deflator

Prinsip dasar GDP Deflator yaitu membandingkan antara tingkat pertumbuhan ekonomi nominal dengan pertumbuhan riil.

2.2.3. Dana Alokasi Umum (DAU)

Menurut Halim (2016) menjelaskan tujuan dibentuknya dana alokasi umum (DAU) adalah sebagai berikut:

1. Dana alokasi umum mengurangi ketimpangan dalam kebutuhan pembiayaan daerah.

2. DAU akan memberikan kepastian bagi daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluaran yang menjadi tanggung jawab masing-masing daerah.

Kesenjangan ekonomis dai provinsi tunggal ke yang lainnya tidak terelakkan karena desentralisasi fiskal. Akibat kurangnya SDA dan pajak yang minim bisa dikuras oleh pemerintahan wilayah. Mengatasi kesenjangan itu, pemerintahan inti bergagasan untuk memberikann subsidi berwujud DAU kepada setiap daerah. Untuk wilayah yang nilai kemiskinan tinggi akan diberikan DAU lebih banyak disbanding region yang berada, dan begitu pula sebaliknya. Adapun Formula DAU adalah sebagai berikut:

$$\text{DAU} = \text{Celah Fiskal} + \text{Alokasi dasar}$$

2.2.4. Dana Desa

Pembagian alokasi dana desa paling sedikit 10% dari dari dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota dalam APBD setelah dikurangi dana alokasi khusus. Secara rinci, pengalokasian dana desa dalam APBDes wajib memperhatikan peruntukannya dengan presentase anggaran paling sedikit 70% dari anggaran belanja desa digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat desa. Paling banyak 30% dari jumlah anggaran belanja desa yang digunakan untuk penghasilan tetap, tunjangan kepala desa, perangkat desa, operasional pemerintahan desa, tunjangan dan operasional badan permusyawaratan desa dan insentif RT/RW.

Untuk memaksimalkan pengelolaan dana desa yang diberikan oleh pemerintah kabupaten kepada desa maka alokasi dana desa memiliki tujuan antara lain (Hanif Nurcholis, 2011) :

1. Menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan.
2. Meningkatkan perencanaan dan penganggaran pembangunan di tingkat desa dan pemberdayaan masyarakat.
3. Meningkatkan pembangunan infrastruktur desa.
4. Meningkatkan pengalaman nilai-nilai keagamaan dan sosial budaya dalam rangka mewujudkan peningkatan sosial.
5. Meningkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat.
6. Meningkatkan pelayanan pada masyarakat desa dalam rangka pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat.
7. Mendorong peningkatan keswadayaan dan gotong-royong masyarakat.
8. Meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat desa melalui badan usaha milik desa (BUMDes).

2.2.5. Laju PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas

dasar harga kostan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar.

Perhitungan laju pertumbuhan PDRB menurut BPS yaitu:

$$\text{Laju Pertumbuhan PDRB} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Laju pertumbuhan ekonomi jua merupakan proses kenaikan hasil perkapita yg terjadi secara terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut ialah galat satu indicator keberhasilan pembangunan. dengan begitu makin tingginya pertumbuhan ekonomi umumnya semakin tinggi juga kesejahteraan di rakyat, meskipun terdapan indikator lain yaitu distribusi pendapatan. Secara lebih lanjut laju pertumbuhan ekonomi jua berkaitan dengan kenaikan hasil perkapita. dalam artian teori tadi wajib mencakup teori mengenai pertumbuhan GDP serta teori tentang pertumbuhan penduduk. lalu aspek yg ketiga merupakan pertumbuhan ekonomi pada perspektif jangka panjang, yaitu jika selama jangka waktu yang sangat panjang tadi hasil perkapita membuktikan kecendrungan yang semakin tinggi. Adapun faktor yg mensugesti pertumbuhan ekonomi ialah :

- A. Sumber Daya Manusia yang merupakan faktor tetpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung pada baik tidaknya sumber daya manusia selaku subjek pembangunan yang memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.
- B. Sumber Daya Alam yang diantaranya kekayaan mineral, tanah, tambang laut dan hutan. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak bisa

menjamin keberhasilan pembangunan ekonomi apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola SDA yang ada.

- C. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pergantian pola kerja yang dulunya menggunakan tenaga manusia dapat digantikan oleh mesin-mesin canggih yang berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi, dimana pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan ekonomi.

2.3. Korelasi Antar Variabel

2.3.1. Korelasi Inflasi terhadap Pengangguran

Pengamatan tentang hubungan antara tingkat inflasi dan pengangguran sudah mendapat perhatian dari para ahli sejak lama, karena terjadi fenomena yang menarik dari hubungan dua variabel tersebut. A.W. Philips menjelaskan keterkaitan diantara inflasi serta pengangguran menggunakan berasumsi bahwa adanya kenaikan agregat demand ialah dampak dari inflasi. menggunakan teori demand agregat maka permintaan juga menaik disusul menggunakan taksiran barang yg juga menaik. menggunakan melambungnya nilai guna memenuhi deman agregat untuk barang tertentu maka pembuat akan menaikkan angka produksinya sebagai akibatnya hal tadi membutuhkan tambahan energi kerja, karena tenaga kerja adalah masukan yang berdampak bagi kenaikan hasil. terwujudnya kenaikan demand pekerja ini berakibat berasal inflasi sebagai akibatnya bisa meminimalkan penganggur.

Dernnburg serta Mochtar (1992) inflasi mempunyai imbas terhadap penganggur secara riil. Berikut ini bisa dicermati dari taraf inflasi sama angka penganggur yg dituturkan menggunakan kuva Philips. Kuvra ini mengungkapkan ilustrasi perihal suatu prosedur berlangsungnya infasi. ada hubungannya jarak kecilnya pengangguran menggunakan kompetisi di pasaran energi kerja beserta besarnya demand konsumen serta gaji. Kurva Philips juga menyampaikan penerangan ihwal (trade off) jarak angka orang menganggur serta inflasi. Bila menginginkan taraf inflasi kecil maka berakibatkan penganggran yang besar, kebalikannya Jika taraf inflasi tinggi, maka akan mendampak tingkat pengangguran yg cenderung turun.

2.3.2. Hubungan Dana Alokasi Umum terhadap Pengangguran

Menurut Surya Dewi Rustariyuni, dkk (2018) hasil penelitiannya menjelaskan adanya PAD, DAU, DAK dan belanja pembanguna akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang mana akan berdampak pada penurunan tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan. Daerah otonom akan menyerahkan keleluasaan pada pemda setempat untuk mengatur keuangannya sendiri dengan harapan untuk perkembangan pembangunan didaerah tersebut. Membuat masyarakat sejahtera ialah hal yang wajib dalam tujuan pembangunan, sehingga perkembangan ekonomi pun menaik dan membuat pengangguran dan kemiskinan berkurang.

2.3.3. Hubungan Dana Desa terhadap Pengangguran

Dana desa pula berpengaruh terhadap tingkat pengangguran, dimana melalui alokasi dana desa, diharapkan desa akan mampu menyelenggarakan otonominya supaya dapat tumbuh dan berkembang mengikuti pertumbuhan berasal desa itu sendiri sesuai keanekaragaman, partisipasi, demokratisasi, dan pemberdayaan warga guna menaikkan peran pemerintah desa dalam memberikan pelayanan serta meningkatkan kesejahteraan rakyat dan mamacu percepatan pembangunan. menggunakan adanya dana desa diperlukan hasil aplikasi kegiatan pembangunan yang bersumber dari dana desa dapat menyampaikan akibat yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan rakyat desa terutama mengurangi tingkat pengangguran serta kemiskinan.

2.3.4. Hubungan Laju PDRB bagi Pengangguran

Menurut Todaro (2000) pembangunan ekonomi menyiratkan pendapatan nasional yang lebih tinggi dan untuk itu tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi berarti pilihan yang harus dibuat. tetapi konflik bukan hanya tentang bagaimana memacu pertumbuhan tetapi juga siapa yang melakukannya dan berhak menikmati hasilnya. sehingga secara teori setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi diperlukan untuk menyerap tenaga kerja.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diukur melalui kenaikan atau penurunan PDRB, karena salah satu indikator yang dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja adalah PDRB. Beberapa daerah memiliki hubungan positif antara PDRB dengan menggunakan tingkat pengangguran, namun beberapa memiliki hubungan negatif. korelasi positif karena pertumbuhan ekonomi tidak

dibarengi dengan peningkatan kapasitas produksi sehingga tidak terjadi penyerapan tenaga kerja. Sedangkan hubungan negatif disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi namun disertai dengan peningkatan kesempatan kerja karena orientasi yang lebih padat karya sehingga terjadi penyerapan tenaga kerja yang akan membantu mengurangi tingkat pengangguran.

Hubungan antara PDRB dan tingkat pengangguran juga dapat dijelaskan dalam aturan Okun. Output dapat dicontohkan sebagai tanda untuk melihat peluang kerja. Masa di mana hasil yang lebih tinggi berasal dari titik potensi, akan membuka lebih banyak kesempatan kerja. dalam situasi ini, pengangguran akan ditekan atau bahkan berkurang. Arthur Okun memberikan penjelasan melalui hukum Okun yang mengatakan bahwa untuk setiap 2% penurunan pendapatan nasional relatif terhadap potensi GNP, tingkat pengangguran akan meningkat sebesar 1%. Hukum Okun berarti pengingat bahwa faktor-faktor yang menentukan siklus bisnis dalam jangka pendek sangat tidak sesuai dengan faktor-faktor yang menciptakan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

2.4. Perumusan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga inflasi berpengaruh positif terhadap pengangguran kabupaten di Jawa Tengah tahun 2015-2019.
2. Diduga dana alokasi umum berpengaruh negatif terhadap pengangguran kabupaten di Jawa Tengah tahun 2015-2019.

3. Diduga dana desa berpengaruh negatif pada pengangguran kabupaten di Jawa Tengah 2015-2019.
4. Ditebak laju PDRB berpengaruh negatif terhadap pengangguran kabupaten di Jawa Tengah tahun 2015-2019.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Variabel dan Definisi Operasional

Untuk menjelaskan dari variabel-variabel penelitian yang akan dianalisis.

Maka perlu merumuskan definisi definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengangguran : jumlah presentase tingkat pengangguran kabupaten di wilayah Jawa Tengah pada tahun 2015-2019 (dalam persen)
2. DAU : jumlah dana alokasi umum kabupaten/kota yang terdapat di wilayah Jawa Tengah diukur dalam juta rupiah pada tahun 2015-2019. (dalam juta rupiah)
3. Dana Desa : jumlah dana yang diberikan ke desa di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015-2019 (dalam juta rupiah)
4. Inflasi : data inflasi yang digunakan adalah data inflasi yang ada di Jawa Tengah pada tahun 2015-2019 (dalam persen)
5. Laju PDRB : laju pertumbuhan produk domestik regional bruto kabupaten di wilayah Jawa Tengah pada tahun 2015-2019 (dalam persen)

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder, jenis data sekunder yang digunakan adalah data panel dimana regresi tersebut ialah penggabungan dari data cross section dan data runtut waktu antar tahun 2015-2019, data tersebut adalah:

- 1) Data tingkat pengangguran kabupaten di Jawa Tengah pada kurun waktu 2015-2019 berasal dari BPS Jawa Tengah
- 2) Data besaran inflasi kabupaten di Jawa Tengah tahun 2015-2019 bersumber dari BPS Jawa Tengah
- 3) Data jumlah dana alokasi umum kabupaten di Jawa Tengah tahun 2015-2019 bersumber dari Kemenkeu RI
- 4) Data jumlah dana desa kabupaten di Jawa Tengah periode 2015-2019 bersumber dari Kemenkeu RI
- 5) Data jumlah laju PDRB kabupaten di Jawa Tengah periode 2015-2019 bersumber dari BPS Jawa Tengah

3.3. Model dan Alat Analisis Data

Data panel berarti data regresi yang menggabungkan data runtut waktu dan silang. Data deret waktu adalah data yang disusun menurut urutan waktu. Sedangkan data silang adalah data yang dikumpulkan secara bersamaan dari beberapa daerah, perusahaan, atau individu. Menggabungkan 2 jenis data, dapat diamati bahwa variabel terikat terdiri dari beberapa wilayah tetapi berbagai periode waktu, urutan waktu yang membahas sekumpulan pengamatan dalam rentang waktu yang terpengaruh (Widarjono, 2013).

Dalam model analisis regresi data panel, terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effecr Model*, dan *Random Effect Model*.

- 1) Model Efek Common

Comon Efect adalah model penggabungan semua data runtut waktu serta data persilangan. Kemudian selepasnya memperkirakan model dengan metode Ordinari Lest Square (OLS). Adapun rumus nya ialah (Sriyana, 2014):

$$PG_{it} = \beta_0 + \beta INF_{it} + \beta DAU_{it} + \beta DDS_{it} + \beta PDRB_{it} + e_{it}$$

2) Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Efect Model Tetap ialah regresi model yang obyek obserfasinya memiliki angka konstan yang besarannya tetap untuk banyak periode waktu dan koefisien regresinya. Adanya data yang dinamis membuat dibutuhkan model yang menunjukkan variasi angka konstan antar obyek walaupun sama koefisien regresi. Persamaan Efek Model Tetap yakni:

$$PG_{it} = \beta_0 + \beta INF_{it} + \beta DAU_{it} + \beta DDS_{it} + \beta PDRB_{it} + \sum_i^n \alpha_i + e_{it}$$

3) Model Efek Random

Pendekatan secara acak EffectModel (REM) dipergunakan buat menganalisis regresi data panel sebab artinya cara lain Bila Fixed Efect contoh (FEM) tidaj akurat. Persamaanya yakni:

$$PG_{it} = (\beta_0 + \mu_i) + \beta INF_{it} + \beta DAU_{it} + \beta DDS_{it} + \beta PDRB_{it} + e_{it}$$

Adapun ini penelitian memakai model data panel menggunakan rumus Pengangguran = f(Inflasi, DAU, Dana Desa, PDRB). sang karena itu persamaan regresinya menjadi berikut:

PG_{it} = Pengangguran sebagai variabel dependen.

INF_{it} = Inflasi

DAU_{it} = Dana Alokasi Umum

DDS_{it} = Dana Desa

$PDRB_{it}$ = Laju Pendapatan Domestik Regional Bruto

i = Kabupaten di Jawa Tengah

t = Waktu

3.4. Uji Model Penyesuaian

Pada pemilihan contoh terbaik terdapat tiga uji kesesuaian model dalam penghitungan statistika diantaranya ialah :

1. Chow Test adalah pendekatan yang dipergunakan buat menentukan contoh paling baik diantara Efek Comon serta Fixed Effect model.
2. Hausman Test artinya pendekatan yang pakai untuk menentukan contoh paling baik diantara Fixed Effect serta Efek Secara Acak.
3. Langrange Multiplier Test artinya pendekatan yg dipakai untuk menentukan contoh terbaik diantara Comon Efect model dan Efek Secara Acak.

a. Uji *Chow*

Chow Test ialah pengujian buat menentukan layaknya memakai Effect Comon atau Efek Tetap. Uji ini dilaksanakan hipotesa sebagai berikut :

Ho : Memakai perkiraan model common efek

Ha : Memakai perkiraan model fixed efek

dengan asumsi menolak pada hipotesa (H0) ialah dengan memakai F - Statistika seperti yang sudah dirumuskan berikut.

$$F = \frac{(RSS1 - RSS2)}{RSS2 / (N - K)}$$

Dimana :

RSS1 = Restricted Residual Sum Square

RSS2 = Unrestricted Residual Sum Square

N = Jumlah data silang

T = Jumlah data runtut waktu

K = Jumlah variabel penerang

b. Uji Hausman

Uji ini dilaksanakan buat mencari contoh paling baik yang diterapkan antara Efek Tetap atau Efek Random. Pemakaian efek tetap model ini memuat ihwal trade of ialah hilang derajat bebass menggunakan dummy variable. Hipotesis uji Hausman bisa dirumuskan menjadi berikut :

Ho : Memakai perkiraan (REM)

Ha : Memakai perkiraan (FEM)

Menggunakan ditolaknya Ho maka dipergunakan statistik Hausman dann dibanding menggunakan Ci- Squared. Uji ini menggunakan distribusi statistik Chi-Square menggunakan degre of fredom sebanyak merupakan banyak variabel independenn. Dijelaskan menolak Ho, angka statistic asal

hausman > nilai kritis maka contoh yang sempurna artinya fixe efect (Widjarjono, 2013).

3.5. Pengujian Statistika Analisis Regresion

a. Uji Determinan (R- Squared)

Dalam menghitung seberapa besaran variassi dari dependen variable (Y) bisa dijabarkan sang independen variable (X), maka dapat menggunakan angka koefisin determinan (R²). Jika nilai asal koefisien determinasi ialah 0 (R² = 0), dapat diartikan bahwa jenis dari dependen variable tidak mampu diterangkan sang independen variable. ad interim jika R² = 1, bisa diartikan bahwa secara garis besar variasi berasal variabel dependen bisa dijelaskan sang independen variable. Dengann lain kata Bila R² mendekati nomor 1 (satu), maka dependen variable biasa diterangkan perubahannya ole independen variabelke. tetapi bila R² mendekati 0, maka variabel dependen tak bisa dijelaskan sang variabel independen.

b. Uji F

Buat mengetahui apakah secara holistik variabel independen beserta-sama dependen variable memiliki impak pada taraf signifikans 0,05 ($\alpha = 5\%$). Uji semuaa regresi koefisiin secara beserta dilaksanakan menggunakan uji f menggunakan pengajian dilakukan menjadi seperti:

Pendugaaan :

Ho: Bila kemungkinan $\beta_1 > 0,05$ bisa diartikan bahwa dg bersamaan tak ada pengaruhh variable independn terhadap dependen variable.

Ha: Bila probabiliti $\beta_1 < 0,05$ dapat diartikan bahwa dg bersaaam adanya efek variable independn terhadap variable dependenm.

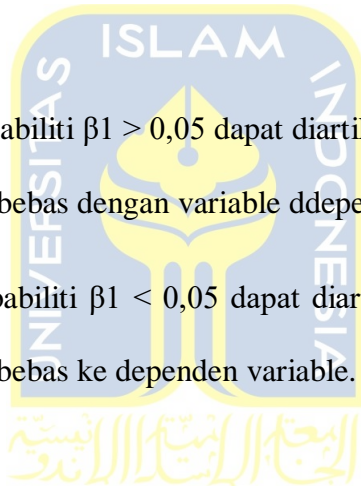
c. Uji t statistik

Pengertian dari uji t statistik ialah uji persial dimana dalam pengujian ini berguna untuk melakukan uji apakah independn variable bisa menjelaskn dependen variable secara mandiri dengan baik. di signifikan angka 0,05 atau (5%) menggunakan asumsi bahwa variabelindependen brnilai konstan. Uji t statistik dilaksanakan dengan pendugaan ini adalah:

Pendugaan:

Ho: jika probabiliti $\beta_1 > 0,05$ dapat diartikan bahwa tida terdapat impak variabel bebas dengan variable ddependen.

Ha: jika probabiliti $\beta_1 < 0,05$ dapat diartikan bahwa berpengaruh dari variabel bebas ke dependen variable.



BAB IV

HASIL ANALISI DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Penelitian secara keseluruhan memakai data kedua. data-data tersebut yaitu, meliputi tingkat Pengangguran, tingkat Inflasi, jumlah DAU, jumlah Dana Desa dan laju PDRB yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) provin Jawa Tengah dan Kemenkeu RI. Periode data yang digunakan peneliti untuk penelitian ini mengandung data selama 5 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Data berasal cross section dalam penelitian ini terdiri berasal 29 kabupaten pada provinsi Jawa Tengah. Variable dpenden ini adalah pengangguran sedangkan independen variable berasal penelitian ini adalah tingkat inflasi, DAU, jumlah Dana Desa dan laju PDRB. Berikut ialah data deskripsi asal aneka macam variable yg digunakan pada penelitian ini:

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	PG	INF	DAU	DDS	PDRB
Mean	4.415448	2.893931	1.006759	0.192552	5.374897
Maximum	9.52	4.57	1.44	0.44	6.98
Minimum	1.5	1.62	0.7	0.03	2.27
Std. Dev	1.597460	0.553117	0.175602	0.090537	0.719606
Observations	145	145	145	145	145

Nilai analisa deskriptip pada tabel 4.1 rataan tingkat pengangguran terdapat di provinsi Jawa Tengah sebesar 4.415448%. Kemudian tingkat

pengangguran tertinggi ada di kabupaten tegal sebesar 9.52% pada tahun 2015. Dan tingkat pengangguran terendah ada di kabupaten temanggung sebesar 1.5% di tahun 2015. Sedangkjan rata-rata tingkat inflasi di provinisi Jawa Tengah 2.893931%. Tingkat inflasi tertinggi ada di kabupaten jepara sebesar 4.57% pada tahun 2015. Sedangkan tingkat inflasi terendah ada di kabupaten purbalingga sebesar 1.62% tahun 2015. Selanjutnya rata-rata jumlah Dana Alokasi Umum yang ada di provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 1.006759 triliun rupiah. Lalu dana alokasi umum (DAU) tertinggi ada di kabupaten banyumas sebesar 1.44 triliun rupiah pada tahun 2018. Sedangkan dana alokasi umum (DAU) terendah ada di kabupaten batang sebesar Rp 0.7 triliun di 2015.

Sesudahnya, ada rataan Dana Desa yang ada di provinsi Jawa Tengah sebesar Rp 0.192552 triliun. Dana Desa tertinggi ada di kabupaten brebes sebesar Rp 0.44 triliun rupiah tahun 2019. ada pula Dana Desa terendah ada di kabupaten kudus sebesar Rp 0.03 triliun rupiah di 2015. selanjut rataan laju pertumbuhan PDRB di provinsi Jawa Tengah sebesar 5.374897%, lalu laju pertumbuhan PDRB tertinggi yang ada di Jawa Tengah adalah kabupaten rembang sebesar 6.98% pada tahun 2017. Yang terakhir yaitu laju pertumbuhan PDRB terkecil yang ada di provinsi Jawa Tengah ialah kabupatem cilacap sebesar 2.27% pada 2019.

4.2. Nilai Analisia Datta

4.2.1. Uji Signifikan Model efek comon (CEM)

nilai dari uji regresi data panel dengan model comom efect menggunakan aplikasi Eviewss 9, diperoleh nilai ini:

Tabel 4.2

Hasil Regresi Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: PG
Method: Panel Least Squares
Date: 09/07/21 Time: 00:59
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 29
Total panel (balanced) observations: 145

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.393828	1.300984	1.071364	0.2858
INF	0.299329	0.224313	1.334422	0.1842
DAU	3.771101	0.785007	4.803906	0.0000
DDS	-1.819784	1.515382	-1.200875	0.2318
PDRB	-0.240154	0.172323	-1.393630	0.1656

R-squared	0.168239	Mean dependent var	4.415448
Adjusted R-squared	0.144474	S.D. dependent var	1.597460
S.E. of regression	1.477565	Akaike info criterion	3.652542
Sum squared resid	305.6476	Schwarz criterion	3.755188
Log likelihood	-259.8093	Hannan-Quinn criter.	3.694250
F-statistic	7.079384	Durbin-Watson stat	0.355355
Prob(F-statistic)	0.000032		

Sumber: data diolah Eviews 9

Regres Comon Efect Model diperoleh angla keofisien pada INF = 0.299329, DAU = 3.771101, DDS = -1.819784, dan PDRB = -0.240154 dengan R Squared sebesar 16.8%

4.2.2. Uji Signifikan (FEM)

Nilai dari uji regresi data panel memakai model comon efect aplikasi Eviews 9, diperoleh nilai ini:

Tabel 4.3

Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: PG
Method: Panel Least Squares
Date: 09/07/21 Time: 01:16
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 29
Total panel (balanced) observations: 145

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.097278	1.583225	4.482799	0.0000
INF	-0.000539	0.114783	-0.004699	0.9963
DAU	-1.413538	1.543293	-0.915923	0.3617
DDS	-2.166505	0.900055	-2.407081	0.0177
PDRB	-0.156284	0.127574	-1.225049	0.2231

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.870406	Mean dependent var	4.415448
Adjusted R-squared	0.833380	S.D. dependent var	1.597460
S.E. of regression	0.652070	Akaike info criterion	2.179607
Sum squared resid	47.62184	Schwarz criterion	2.857071
Log likelihood	-125.0215	Hannan-Quinn criter.	2.454883
F-statistic	23.50749	Durbin-Watson stat	1.814416
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah Eviews 9

Hasil regres Model efek tetap diperoleh angka keofisien pada INF = -0,000539, DAU = -1.413538, DDS = -2.166505, dan PDRB = -0.156284 dengan R Squared sebesar 87%

4.2.3. Uji Signifikansi model random efek

Nilai dari uji regres data panel pakai model common efect memakai aplikasi Eviews 9, diperoleh nilail ini:

Tabel 4.4**Hasil Regresi Random Effect Model (REM)**

Dependent Variable: PG
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 09/07/21 Time: 01:23
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 29
 Total panel (balanced) observations: 145
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.518618	1.248335	3.619717	0.0004
INF	-0.021193	0.112716	-0.188023	0.8511
DAU	1.350573	1.110969	1.215671	0.2262
DDS	-2.769820	0.848094	-3.265933	0.0014
PDRB	-0.161530	0.122521	-1.318386	0.1895
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.347784	0.8103
Idiosyncratic random			0.652070	0.1897
Weighted Statistics				
R-squared	0.074718	Mean dependent var	0.933746	
Adjusted R-squared	0.048281	S.D. dependent var	0.683174	
S.E. of regression	0.666478	Sum squared resid	62.18697	
F-statistic	2.826289	Durbin-Watson stat	1.426429	
Prob(F-statistic)	0.027146			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.066720	Mean dependent var	4.415448	
Sum squared resid	342.9527	Durbin-Watson stat	0.258652	

Sumber: data diolah Eviews 9

Hasil regres Random Effect Model diperoleh angka koefisien pada INF = -0.021193, DAU = 1.350573, DDS = -2.769820, dan PDRB = -0.161530 dengan R Squared sebesar 7.4%

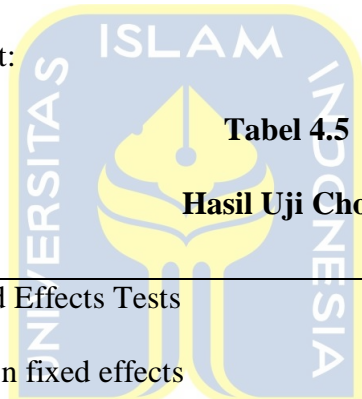
4.3. Penentuan Regresi Model

Pemilihan contoh di dalam suatu penelitian dilaksanakan berlandaskan statistik uji, sehabis memperoleh akibat perhitungan berasal Comon Effect

contoh, Efek Tetap model, dan Effect Random, pengujian dilaksanakan buat menentukan contoh paling baik diantara Comon Effect contoh dan Efek Tetap contoh ialah chow uji dan buat menentukan model yang paling baik diantara Fix Effect model serta secara acak Effect contoh memakai uji husman sebagai akibatnya menerima pendekatan models yg paling baik. ini akibat asal uji penentuan model:

4.3.1. Likelihood Ration (uji Chou)

Nilai uji memakai Uji Redundant Fixed Effect – Likelihood Rasio diperoleh hasil ini:



Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	21.672898	(28,112)	0.0000
Cross-section Chi-square	269.575518	28	0.0000

Sumber: data diolah Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas dihasilkan nilai berasal probabiliti cros setion f sebanyak 0, 0000 dihasilkan angka p-valeu < berasal α (0,05) maka bisa ditarik konklusi asal chow uji artinya melepas H_0 , sebagai akibatnya contoh terbaik yang dipergunakan adalah Fixed Effect contoh (FEM).

4.3.2. Uji Haussman

Berikut ini merupakan hasil uji dengan memakai Uji Corelated Random Effect – Haussman Test :

Tabel 4.6
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.255195	4	0.0363

Sumber: data diolah Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai statistik di uji husman mempunyai probabiliti 0.0363 dengan angka p-valeu < beraal α (0'05), maka bisa ditarik kesimpulan bahwa H0 ditolak serta Ha diterima, sehingga Efek Tetap contoh (FEM,) baim dipergunakan dibanding model efek random.

4.4. Mode Terunggul

selepas melakukan banyak uji memakai tiga cadangan metode menggunakan model Comon Efect, Efek Tetap, serta efek random dihasilkan paling baik model ialah menggunakan Fixe Efect contoh (FEM). berdasarkan yang akan terjadi regres chou uji dengan Husman uji, dihasilkan contoh paling baik yaitu memakai Fixe Efect contoh (FEM).

Tabel 4.7**Hasilan Regres Fixe Efect Model (FEM)**

Dependent Variable: PG
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/07/21 Time: 02:33
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 29
 Total panel (balanced) observations: 145

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.097278	1.583225	4.482799	0.0000
INF	-0.000539	0.114783	-0.004699	0.9963
DAU	-1.413538	1.543293	-0.915923	0.3617
DDS	-2.166505	0.900055	-2.407081	0.0177
PDRB	-0.156284	0.127574	-1.225049	0.2231

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.870406	Mean dependent var	4.415448
Adjusted R-squared	0.833380	S.D. dependent var	1.597460
S.E. of regression	0.652070	Akaike info criterion	2.179607
Sum squared resid	47.62184	Schwarz criterion	2.857071
Log likelihood	-125.0215	Hannan-Quinn criter.	2.454883
F-statistic	23.50749	Durbin-Watson stat	1.814416
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah Eviews 9

Dilihat dari hasil regresi Model fixed efek diatas dapat dituliskan dengan model regres dan persamaannya :

$$PG_{it} = \alpha_i + \beta_1 (INF)_{it} + \beta_2 (DAU)_{it} + \beta_3 (DDS)_{it} + \beta_4 (PDRB) + e_{it}$$

$$PG = -0.000539 -1.413538 -2.166505 -0.156284$$

Dimana PG = Tingkat Pengangguran, INF = Tingkat Inflasi, DAU = Jumlah Dana Alokasi Umum, DDS = Jumlah Dana Desa, dan PDRB = Laju Produk Domestik Regional Bruto.

4.5. Output Analisis Data

4.5.1. Koefisien Determinansi (R^2)

Dari hasil regresi FEM didapatkan hasil R^2 senilai 0.870406, memperlihatkan variabel dependen yaitu pengangguran dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu inflasi, dana alokasi umum, dana desa, dan PDRB sebesar 87% dan 13% sisanya di jelaskan memakai variabel yang lain di jangkauan models.

4.5.2. Menguji Kecocokan (uji f)

berdasarkan akibat perkiraan yg sudah diuji diatas diperoleh angka probabiliti (f -sistik) $0.000000 < \alpha 5\%$ yg tentu bisa disimpulkan ad dampak diantara variable inflasi, dana alokasi awam, dana desa dan PDRB terhadap nilai pengangguran.

4.5.3. Uji Statistik T

Taraf Inflasi (INF) selesainya dilakukan regresi dihasilkan probabilitas tingkat Inflasi (INF) sebanyak $0.9963 > \alpha 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel taraf Inflasi (INF) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat Pengangguran.

Dana Alokasi Umum (DAU) didapatkan nilai probabiliti sejumlah $0.3617 > \alpha 5\% (0,05)$ maka dapat diartikan Dana Alokasi Umum (DAU) tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat Pengangguran.

Dana Desa (DDS) berdasarkan nilai dari uji yang dilaksanakan diperoleh nilai probabiliti sejumlah $0.0177 < \alpha (0,05)$, yang bisa diakulasi

variable Dana Desa (DDS) berdampak signifikan negatif pada tingkat Pengangguran.

Produk domestik region bruto (PDRB) yang akan terjadi dari ujinya mendapat angka probabiliti sebanyak $0.2231 > \alpha (0,05)$, bisa ditarik konklusi di variable PDRB tidak ada dampak signifikan serta negatif di pada taraf Pengangguran.

4.6. Analisis Ekonomi

4.6.1. Analisis Intersep

Tabel 4.8
Cros Section Effect

No	Wilayah	Efect	C	Konstant
1	Cilacap	3.086703	7.097278	10.183981
2	Banyumas	1.282346	7.097278	8.379624
3	Purbalingga	0.529517	7.097278	7.626795
4	Banjarnegara	0.113953	7.097278	7.211231
5	Kebumen	1.095959	7.097278	8.193237
6	Purworejo	-0.558508	7.097278	6.538770
7	Wonosobo	-0.855455	7.097278	6.241823
8	Magelang	-0.744658	7.097278	6.352620
9	Boyolali	-1.654744	7.097278	5.442534
10	Klaten	-0.572657	7.097278	6.524621
11	Sukoharjo	-1.441278	7.097278	5.656000
12	Wonogiri	-1.741175	7.097278	5.356103
13	Karanganyar	-1.489166	7.097278	5.608112
14	Sragen	-0.093519	7.097278	7.003759
15	Grobogan	-0.641657	7.097278	6.455621
16	Blora	-0.914923	7.097278	6.182355
17	Rembang	-1.098382	7.097278	5.998896
18	Pati	0.008569	7.097278	7.105847
19	Kudus	-1.254402	7.097278	5.842876
20	Jepara	-0.805694	7.097278	6.291584

21	Demak	1.088644	7.097278	8.185922
22	Semarang	-2.349480	7.097278	4.747798
23	Temanggung	-2.224648	7.097278	4.872630
24	Kendal	1.561655	7.097278	8.658933
25	Batang	-0.057201	7.097278	7.040077
26	Pekalongan	0.030856	7.097278	7.128134
27	Pemalang	1.991031	7.097278	9.088309
28	Tegal	4.224909	7.097278	11.322187
29	Brebes	3.483394	7.097278	10.580672

Bisa dilihat di tabel 4.8 regional Jawa Tengah memiliki keadaan taraf pengangguran berlainan pada setiap kabupaten. asal tabel diatas bisa dicermati masing-masing konstanta. Diketahui bahwa tingkat pengangguran tertinggi ada di kabupaten tegal sebanyak 11.322187. seperti yang kita ketahui bahwa kabupaten Tegal adalah kabupaten dengan tingkat pengangguran tertinggi di provinsi Jawa Tengah. Hal ini membuat banyak angkatan kerja yang menganggur diantara kabupaten lain di Jawa Tengah.

4.7. Pembahasan

Taraf Inflasi menerangkan angka negatif serta tak signifikan sehingga tak berpengaruh terhadap taraf pengangguran. Variabel taraf Inflasi mempunyai angka koefisien regres senilai -0.000539 serta memiliki angka probabiliti sebanyak 0,9963 dimana kian besar berasal α 5%. Penelitian sejalan menggunakan penelitian sebelumnya yg dilakukan sang Derian Dwi Permana (2018) dan Arfan Poyoh (2017), yg pertanda bahwa taraf Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hal ini dapat disebabkan karena inflasi yg ada tidak mensugesti sektor-sektor yg berkaitan menggunakan permintaan energi kerja, sebagai akibatnya suatu industri

permanen bisa melakukan kegiatannya secara normal dan tidak perlu mengurangi anggaran yg dapat berdampak pada kestabilan perusahaan yg mengakibatkan di PHK. Selain itu juga mampu saja disebabkan sebab kebijakan yg dikeluarkan pemda terhadap inflasi sudah berjalan menggunakan baik, sebagai akibatnya meskipun inflasi meningkat tetapi tidak berpengaruh terhadap taraf pengangguran pada Jawa Tengah.

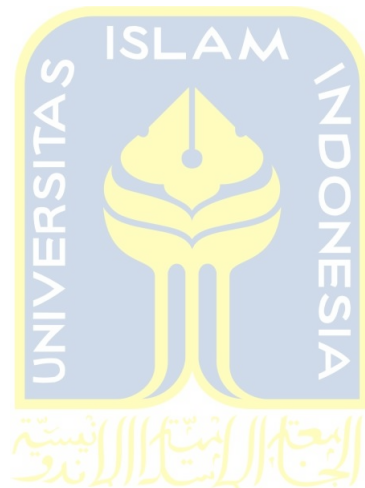
Dana Alokasi awam (DAU) pertanda jumlah minus dan tidak signifikan sebagai akibatnya tidak berefek pada taraf pengangguran. Variabel DAU mempunyai koefisien regresi sebesar -1.413538 serta memiliki probabilitas sebesar 0.3617 dimana lebih akbar dari $\alpha 5\%$. Dari hasil karya ilmiah ini beda sama karya ilmiah sebelumnya milik Meilen Greri Paseki (2014) yg menunjukkan bahwa variabel DAU tpada kemiskinan secara riil mempunyai dampak pada pemerosotan angka kemiskinan. Hal ini menurut akibat analisi saya dikarenakan tempat dan waktu yg tidak sama, sebagai akibatnya hasilnya pun tidak selaras. Jumlah DAU tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran dikarenakan Dana Alokasi Umum merupakan jenis transfer dana dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah yang tidak terikat dengan program pengeluaran tertentu. Dana Alokasi Umum oleh daerah lebih banyak digunakan untuk Operasional Daerah melalui belanja daerah yang tidak produktif sehingga tidak memberikan efek langsung terhadap kesejahteraan masyarakat.

Dana desa menggambarkan nomor negatif dan signifikan sebagai akibatnya berpengaruh terhadap taraf pengangguran. Variabel Dana desa

mempunyai angka koefisien regresi nilai -2.166505 serta angka probabilitas sebanyak $0,0177$ dimana $<$ berasal α lima%. Dapat diartikan bahwa ketika jumlah dana desa mengalami kenaikan satu triliun maka tingkat pengangguran akan menurun sebesar 2.166505% . Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Mufti Arief Arfiansyah (2019) tentang dampak dana desa dalam penanggulangan kemiskinan di Jawa Tengah. Penelitian tersebut menunjukkan dan bernilai minus dengan angka pengangguran, hal ini dikarenakan dari tujuan dana desa itu sendiri yaitu untuk meningkatkan pembangunan dan mengembangkan sumberdaya yang ada di suatu desa dengan salah satu contohnya adalah membangun tempat pariwisata baru, dimana dengan adanya tempat pariwisata baru ini akan membuat terbukanya banyak lapangan pekerjaan sehingga tingkat pengangguran dapat berkurang.

Laju Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menerangkan jumlah minus dan tidak signifikan sebagai akibatnya tidak berefek pada tingkat pengangguran. Variable PDRB menyimpan nilai koefisien regresi -0.156284 serta probabilitas nilai 0.2231 dimana lebih besar dari α lima%. Penelitian tidak sejalan dengan penelitian Rio Laksamana (2016), yang menunjukkan laju PDRB negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Menurut analisis saya PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran, ini berarti tidak terdapat korelasi antara laju PDRB terhadap taraf pengangguran. Hal ini dikarenakan mampu saja PDRB tak berkaitan langsung dengan permintaan tenaga kerja, atau kebijakan yang menyebabkan PDRB tersebut menanggulangi sebab pertumbuhan yang

terjadi pada sector yg padat modal bukan di sektor padat karya, sebagai akibatnya tak menghipnotis taraf pengangguran di Jawa Tengah secara pribadi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

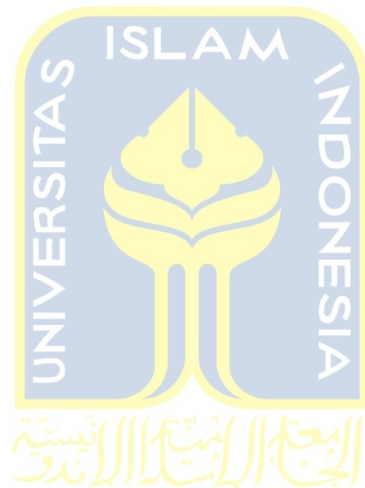
Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diteliti pada bab sebelumnya, maka penelitian ini mempunyai kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat inflasi memiliki efek yang minus dan tidak signifikan kepada tingkat pengangguran kabupaten di region Jawa Tengah.
2. Jumlah Dana Alokasi Umum (DAU) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran kabupaten di Provinsi Jawa Tengah.
3. Laju Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran kabupaten di Provinsi Jawa Tengah.

5.2. Saran

1. Untuk mengurangi angka pengangguran Jawa Tengah. Diharapkan pemerintah mengevaluasi lagi kebijakan tentang inflasi dengan kebijakan yang tepat sehingga dengan naiknya tingkat inflasi dapat menurunkan tingkat pengangguran yang ada.
2. Dengan naiknya jumlah Dana desa diharapkan kepada pemerintah daerah Provinsi Jawa Tengah untuk mengembangkan lagi dana yang sudah dialokasikan tersebut dan tidak hanya dikembangkan atau digunakan untuk pembangunan desa, akan tetapi perlu juga pengawasan yang ketat

dan transparan sehingga dana desa tersebut nantinya dapat dirasakan hasilnya oleh seluruh masyarakat desa terutama dalam mengatasi kemiskinan dan pengangguran yang ada di desa tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Arfiansyah, M.A. (2020).”Dampak Dana Desa Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Jawa Tengah”. Jurnal Studi Islam dan Sosial, Vol.1, No.1, Halaman 91-106.
- Boediono (1996), Ekonomi Makro, Edisi Keempat, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS), laju Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), diambil 12 Oktober 2020, dari <https://jateng.bps.go.id/>
- Handayani, H.R. (2019).”Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, dan PDRB terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah”. Jurnal Ekonomi Diponegoro, Vol.1, No.1, Halaman 159.
- Kemenkeu RI, Alokasi Dana Umum, diambil 10 Oktober 2020, dari <https://www.kemenkeu.go.id/>
- Kemenkeu RI, Alokasi Dana Desa, diambil 10 Oktober 2020, dari <https://www.kemenkeu.go.id/>
- Laksamana, R. (2016).”Pengaruh PDRB Terhadap Pengangguran di Kabupaten/Kota Kalimantan Barat”. Jurnal Audit dan Akuntansi, Vol.5, No.2.
- Mankiw, N.G. (2012), Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Keempat, Salemba, Jakarta.
- Oktavia, T. (2019). “Pengaruh Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan, Pengangguran dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Prrovinsi Kalimantan Barat”. Jurnal Pembangunan dan Pemerataan, Vol.8, No.3.
- Poyoh, A. (2017). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara”. Jurnal Ekonomi dan Pertanian, Vol.13, No.1A, Halaman 55-66.

Puspita, D.W. (2015).”Analisis Determinan Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah”. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan, Vol.8, No.1.

Widarjono, A. (2009), Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya, Edisi Ketiga, Ekonisia, Yogyakarta.



LAMPIRAN

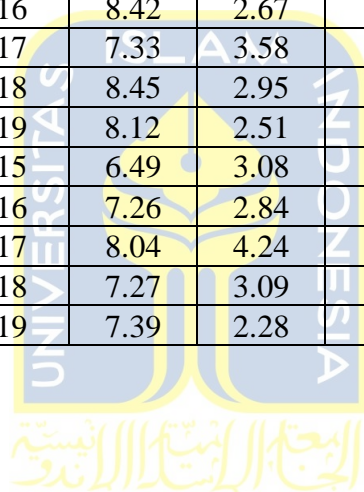
Data Skripsi

Kabupaten	Tahun	PG	INF	DAU	DDS	PDRB
cilacap	2015	8.01	2.63	1.33	0.08	5.96
cilacap	2016	7.15	2.77	1.36	0.18	5.09
cilacap	2017	6.30	4.41	1.38	0.23	2.58
cilacap	2018	7.48	3.21	1.41	0.24	2.99
cilacap	2019	7.24	2.19	1.29	0.29	2.27
banyumas	2015	6.37	2.52	1.27	0.09	6.12
banyumas	2016	5.49	2.42	1.37	0.20	6.05
banyumas	2017	4.62	3.91	1.39	0.25	6.34
banyumas	2018	4.19	2.98	1.44	0.29	6.45
banyumas	2019	4.17	2.28	1.31	0.36	6.32
purbalingga	2015	4.84	1.62	0.80	0.06	5.47
purbalingga	2016	5.08	2.39	0.88	0.15	4.85
purbalingga	2017	5.33	3.72	0.89	0.19	5.37
purbalingga	2018	6.06	3.01	0.91	0.19	5.42
purbalingga	2019	4.73	2.46	0.84	0.24	5.65
banjarnegara	2015	5.05	2.97	0.86	0.07	5.47
banjarnegara	2016	4.88	2.87	0.95	0.16	5.44
banjarnegara	2017	4.72	3.67	0.97	0.21	5.65
banjarnegara	2018	4	3.04	0.99	0.22	5.67
banjarnegara	2019	4.44	2.68	0.91	0.26	5.60
kebumen	2015	4.14	2.91	1.14	0.12	6.28
kebumen	2016	4.86	2.71	1.23	0.28	5.01
kebumen	2017	5.58	3.25	1.25	0.36	5.15
kebumen	2018	5.52	3.01	1.27	0.35	5.53
kebumen	2019	4.69	2.18	1.21	0.39	5.52
purworejo	2015	4.01	3.45	0.87	0.12	5.33
purworejo	2016	3.82	2.66	0.92	0.28	5.15
purworejo	2017	3.64	4.29	0.94	0.35	5.27
purworejo	2018	4.51	3.26	0.96	0.32	5.33
purworejo	2019	2.91	2.79	0.93	0.37	5.44
wonosobo	2015	4.47	2.71	0.74	0.06	4.67
wonosobo	2016	4.32	2.97	0.82	0.15	5.36
wonosobo	2017	4.18	3.21	0.84	0.19	4.14
wonosobo	2018	3.44	3.52	0.87	0.18	5.06
wonosobo	2019	3.43	2.95	0.81	0.21	5.61
magelang	2015	5.16	3.60	0.99	0.11	5.18

magelang	2016	3.80	2.86	1.06	0.22	5.39
magelang	2017	2.44	3.47	1.07	0.29	5.50
magelang	2018	2.91	2.66	1.09	0.32	5.28
magelang	2019	3.07	2.12	0.99	0.38	5.30
boyolali	2015	2.03	2.58	0.96	0.07	5.96
boyolali	2016	2.85	2.65	1.01	0.16	5.33
boyolali	2017	3.67	3.08	1.03	0.21	5.80
boyolali	2018	2.16	2.19	1.04	0.19	5.72
boyolali	2019	3.09	2.75	0.96	0.22	5.96
klaten	2015	2.51	2.57	1.16	0.11	5.30
klaten	2016	3.43	2.31	1.23	0.24	5.17
klaten	2017	4.35	3.12	1.23	0.31	5.34
klaten	2018	3.11	2.39	1.27	0.32	5.47
klaten	2019	3.54	2.56	1.17	0.37	5.50
sukoharjo	2015	4.52	2.69	0.85	0.04	5.69
sukoharjo	2016	3.39	2.34	0.90	0.09	5.72
sukoharjo	2017	2.27	3.40	0.92	0.12	5.76
sukoharjo	2018	2.78	2.31	0.93	0.12	5.79
sukoharjo	2019	3.39	2.62	0.86	0.14	5.92
wonogiri	2015	3.07	2.13	1.03	0.07	5.40
wonogiri	2016	2.72	2.94	1.12	0.15	5.25
wonogiri	2017	2.38	2.32	1.14	0.19	5.32
wonogiri	2018	2.28	2.63	1.17	0.19	5.41
wonogiri	2019	2.55	2.31	1.08	0.23	5.14
karanganyar	2015	3.60	2.40	0.90	0.04	5.05
karanganyar	2016	3.38	1.93	0.97	0.11	5.40
karanganyar	2017	3.17	3.15	0.99	0.13	5.77
karanganyar	2018	2.34	2.48	1.01	0.14	5.98
karanganyar	2019	3.12	2.75	0.92	0.16	5.93
sragen	2015	4.51	3.05	0.97	0.05	6.05
sragen	2016	4.53	2.49	1.04	0.12	5.77
sragen	2017	4.55	3.18	1.06	0.16	5.97
sragen	2018	4.82	2.49	1.08	0.14	5.75
sragen	2019	3.32	2.44	1.01	0.17	5.90
grobogan	2015	5.22	3.31	1.01	0.08	5.96
grobogan	2016	4.12	2.41	1.09	0.18	4.51
grobogan	2017	3.02	4.05	1.11	0.23	5.85
grobogan	2018	2.24	2.89	1.13	0.24	5.83
grobogan	2019	3.54	2.82	1.05	0.29	5.37
blora	2015	4.68	2.85	0.84	0.07	6.36
blora	2016	3.76	2.14	0.92	0.16	5.34
blora	2017	2.85	2.98	0.94	0.21	5.98
blora	2018	3.26	2.78	0.96	0.23	4.38

blora	2019	3.82	2.62	0.88	0.27	4.05
rembang	2015	4.51	2.66	0.72	0.08	5.50
rembang	2016	3.85	1.75	0.77	0.18	5.28
rembang	2017	3.19	3.31	0.78	0.23	6.98
rembang	2018	2.87	2.53	0.79	0.23	5.89
rembang	2019	3.60	2.46	0.73	0.25	5.20
pati	2015	4.43	3.23	1.08	0.11	6.01
pati	2016	4.13	2.31	1.18	0.25	5.49
pati	2017	3.83	3.51	1.20	0.32	5.67
pati	2018	3.61	2.77	1.23	0.36	5.71
pati	2019	3.64	2.51	1.13	0.42	5.86
kudus	2015	5.04	3.28	0.78	0.03	3.88
kudus	2016	4.30	2.32	0.80	0.08	2.54
kudus	2017	3.56	4.17	0.82	0.11	3.21
kudus	2018	3.33	3.11	0.83	0.12	3.24
kudus	2019	3.80	3.02	0.76	0.14	3.10
jepara	2015	3.12	4.57	0.93	0.05	5.10
jepara	2016	3.98	3.45	0.98	0.12	5.06
jepara	2017	4.84	2.83	1	0.16	5.39
jepara	2018	3.78	4.20	1.03	0.19	5.85
jepara	2019	2.92	2.85	0.94	0.23	6.02
demak	2015	6.02	2.80	0.83	0.07	5.93
demak	2016	5.24	2.27	0.89	0.16	5.09
demak	2017	4.47	3.57	0.90	0.21	5.82
demak	2018	7.16	2.73	0.94	0.23	5.40
demak	2019	5.42	2.85	0.87	0.27	5.36
semarang	2015	2.57	2.85	0.87	0.06	5.52
semarang	2016	2.17	2.39	0.95	0.13	5.30
semarang	2017	1.78	3.67	0.96	0.16	5.65
semarang	2018	2.28	2.80	0.99	0.15	5.67
semarang	2019	2.54	2.93	0.91	0.18	5.39
temanggung	2015	1.50	2.74	0.73	0.07	5.24
temanggung	2016	2.23	2.42	0.79	0.16	5.02
temanggung	2017	2.97	3.12	0.80	0.21	5.03
temanggung	2018	3.24	2.89	0.82	0.21	5.13
temanggung	2019	2.98	2.66	0.77	0.24	5.05
kendal	2015	7.07	4.13	0.88	0.07	5.21
kendal	2016	6	2.47	0.95	0.16	5.56
kendal	2017	4.93	3.60	0.97	0.21	5.78
kendal	2018	6.06	2.16	0.99	0.21	5.77
kendal	2019	6.26	2.58	0.92	0.24	5.71
batang	2015	4.56	2.94	0.70	0.06	5.42
batang	2016	5.19	2.24	0.77	0.15	5.03

batang	2017	5.82	3.44	0.79	0.19	5.55
batang	2018	4.23	2.36	0.81	0.17	5.72
batang	2019	4.11	2.47	0.75	0.19	5.39
pekalongan	2015	5.10	3.42	0.86	0.08	4.78
pekalongan	2016	4.74	2.96	0.91	0.17	5.19
pekalongan	2017	4.39	4.01	0.92	0.22	5.44
pekalongan	2018	4.41	2.83	0.96	0.23	5.76
pekalongan	2019	4.35	2.91	0.89	0.26	5.35
pemalang	2015	6.53	3.52	1.05	0.06	5.58
pemalang	2016	6.06	2.33	1.17	0.15	5.43
pemalang	2017	5.59	3.64	1.19	0.19	5.61
pemalang	2018	6.21	2.95	1.22	0.25	5.69
pemalang	2019	6.45	2.82	1.13	0.30	5.80
tegal	2015	9.52	3.64	1.08	0.08	5.49
tegal	2016	8.42	2.67	1.14	0.18	5.92
tegal	2017	7.33	3.58	1.16	0.23	5.38
tegal	2018	8.45	2.95	1.19	0.28	5.51
tegal	2019	8.12	2.51	1.09	0.34	5.58
brebes	2015	6.49	3.08	1.23	0.09	5.98
brebes	2016	7.26	2.84	1.31	0.21	5.11
brebes	2017	8.04	4.24	1.33	0.27	5.65
brebes	2018	7.27	3.09	1.37	0.34	5.26
brebes	2019	7.39	2.28	1.26	0.44	5.72

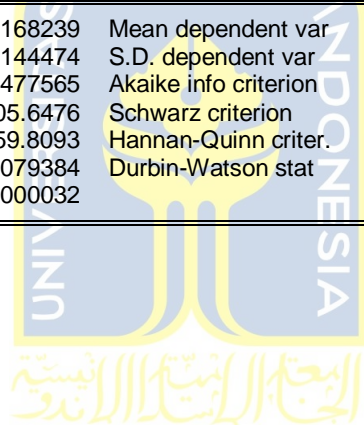


HASIL UJI REGRESI DATA PANEL

COMMON EFFECT MODEL

Dependent Variable: PG
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/13/21 Time: 15:31
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 29
 Total panel (balanced) observations: 145

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.393828	1.300984	1.071364	0.2858
INF	0.299329	0.224313	1.334422	0.1842
DAU	3.771101	0.785007	4.803906	0.0000
DDS	-1.819784	1.515382	-1.200875	0.2318
PDRB	-0.240154	0.172323	-1.393630	0.1656
R-squared	0.168239	Mean dependent var		4.415448
Adjusted R-squared	0.144474	S.D. dependent var		1.597460
S.E. of regression	1.477565	Akaike info criterion		3.652542
Sum squared resid	305.6476	Schwarz criterion		3.755188
Log likelihood	-259.8093	Hannan-Quinn criter.		3.694250
F-statistic	7.079384	Durbin-Watson stat		0.355355
Prob(F-statistic)	0.000032			



FIXED EFFECT MODEL

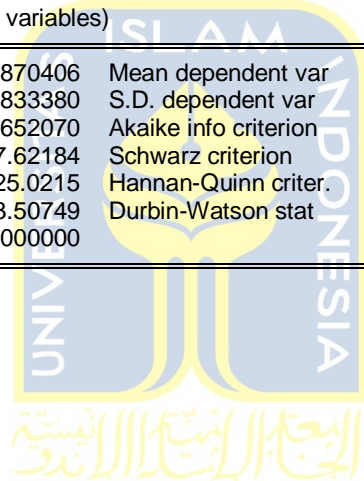
Dependent Variable: PG
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/13/21 Time: 15:37
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 29
 Total panel (balanced) observations: 145

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.097278	1.583225	4.482799	0.0000
INF	-0.000539	0.114783	-0.004699	0.9963
DAU	-1.413538	1.543293	-0.915923	0.3617
DDS	-2.166505	0.900055	-2.407081	0.0177
PDRB	-0.156284	0.127574	-1.225049	0.2231

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.870406	Mean dependent var	4.415448
Adjusted R-squared	0.833380	S.D. dependent var	1.597460
S.E. of regression	0.652070	Akaike info criterion	2.179607
Sum squared resid	47.62184	Schwarz criterion	2.857071
Log likelihood	-125.0215	Hannan-Quinn criter.	2.454883
F-statistic	23.50749	Durbin-Watson stat	1.814416
Prob(F-statistic)	0.000000		



RANDOM EFFECT MODEL

Dependent Variable: PG
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/13/21 Time: 15:38
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 29
 Total panel (balanced) observations: 145
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.518618	1.248335	3.619717	0.0004
INF	-0.021193	0.112716	-0.188023	0.8511
DAU	1.350573	1.110969	1.215671	0.2262
DDS	-2.769820	0.848094	-3.265933	0.0014
PDRB	-0.161530	0.122521	-1.318386	0.1895

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1.347784	0.8103
Idiosyncratic random	0.652070	0.1897

Weighted Statistics

R-squared	0.074718	Mean dependent var	0.933746
Adjusted R-squared	0.048281	S.D. dependent var	0.683174
S.E. of regression	0.666478	Sum squared resid	62.18697
F-statistic	2.826289	Durbin-Watson stat	1.426429
Prob(F-statistic)	0.027146		

Unweighted Statistics

R-squared	0.066720	Mean dependent var	4.415448
Sum squared resid	342.9527	Durbin-Watson stat	0.258652